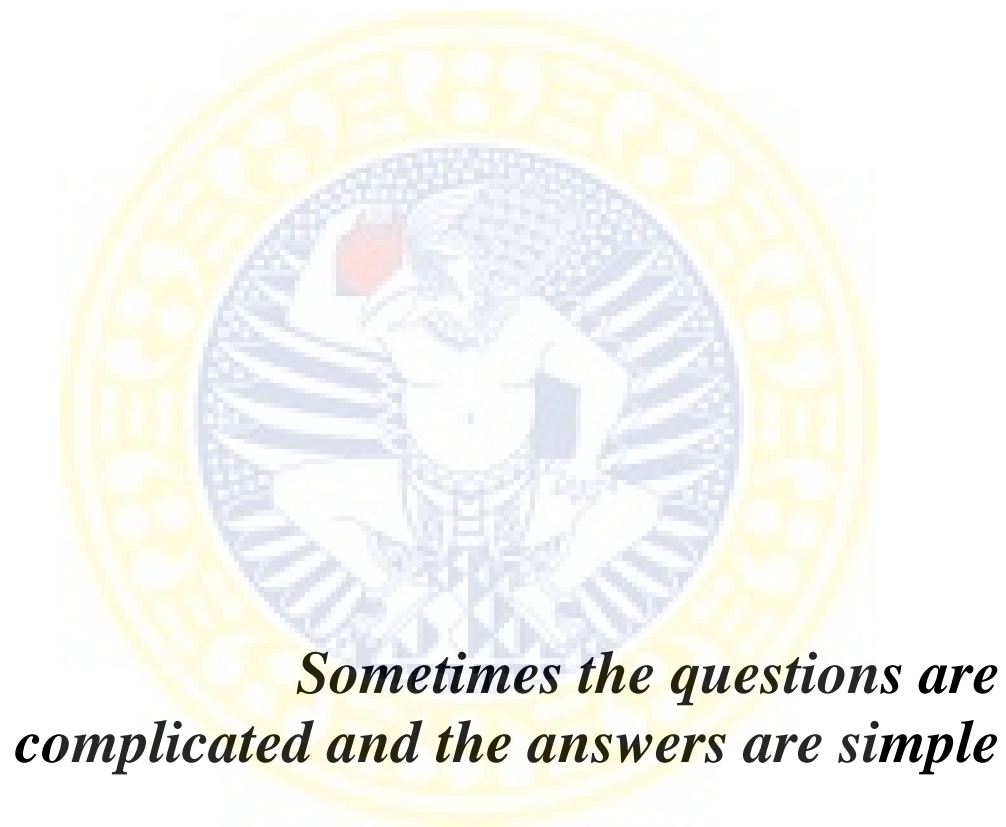


ABSTRAK

Suporter dianggap sebagai ‘pemain keduabelas’ dalam sebuah klub sepakbola karena menjadi bagian integral bagi keberhasilan klub. Keberadaan mereka baik di dalam maupun di luar stadion berdampak signifikan dan berpengaruh dalam memformulasikan gagasan bahwa suporter sepakbola, seperti Bonek, memiliki identitas gender maskulin yang berwujud. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap atribut laki-laki ideal pada Bonek, mengidentifikasi atribut-atribut maskulinitas Bonek yang termanifestasi dalam aksi-aksi yang mereka lakukan baik di dalam maupun di luar stadion dalam perspektif budaya arek, serta memformulasikan hubungan dan makna yang terjalin di antara keduanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep laki-laki ideal bagi para Bonek meliputi atribut maskulinitas inti: kekuatan fisik, kepemimpinan, altruisme, dan spiritualitas di mana keempat atribut tersebut diboncengi beberapa atribut maskulinitas pendukung lainnya meliputi: kekeluargaan/cinta, uang/kesuksesan, perempuan/seks, *fun*, aktivitas *outdoor*, serta kecerdasan/pengetahuan. Sementara itu manifestasi atribut-atribut maskulinitas Bonek dalam kaitannya dengan budaya arek meliputi: nekat, heroik, berani, loyalitas, rasa bangga, solidaritas, dan egaliter. Berdasarkan temuan di atas, maka identitas maskulin Bonek merupakan representasi gaya militan pejuang ’45 yang menjunjung lokalitas nilai-nilai budaya arek di mana terdapat perbedaan dan persamaan antara maskulinitas yang diidealkan dengan yang dimanifestasikan. Berdasarkan hubungan di atas makna yang pertama muncul bahwa maskulinitas adalah sebuah konstruksi yang dibentuk oleh masyarakat di mana konstruksi tersebut terdiri dari norma-norma yang bersifat *imagine* (imajinasi) sehingga tidak semua Bonek mampu mencapainya. Makna yang kedua adalah, karena maskulinitas merupakan suatu bentuk konstruksi, maka antara konsep maskulinitas di satu tempat dengan tempat lainnya akan mengalami perbedaan. Makna yang terakhir muncul sebagai penekanan terhadap pendeferensian gender laki-laki pada domestik perempuan.

Kata kunci: identitas, maskulinitas, Bonek Persebaya, budaya arek



*Sometimes the questions are
complicated and the answers are simple*

Dr. Seuss